

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan mahasiswa yang efektif yang dilaksanakan oleh Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dirasakan manfaatnya dalam meningkatkan kecerdasan sosial (*social intelligent*) mahasiswa. Pola pelatihan berbentuk *outbond* merupakan metode yang cocok diterapkan karena mengkolaborasikan permainan atau simulasi dengan pelatihan pengembangan diri. Para peserta kegiatan amat antusias mengikuti kegiatan ini karena pola yang santai dan menciptakan suasana kebatinan yang amat sarat dengan nuansa kekeluargaan dan kebersamaan, sehingga dapat menciptakan kecerdasan mahasiswa untuk saling memahami karakter satu sama lain, saling menghargai, meningkatnya solidaritas serta menjadikan persaudaraan yang kuat tanpa mengenal batas angkatan tetapi dengan tetap menjunjung norma-norma kesopanan.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Kecerdasan sosial yang dikembangkan dalam kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif yang dilaksanakan oleh Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan adalah kemampuan memecahkan masalah (*clarity*), kemampuan untuk saling memahami karakteristik individu (*social insight*), kecerdasan berempati, kepekaan sosial (*social sensivity*), meningkatkan kerjasama, kemampuan membaca dan memahami situasi (*situational awareness*), mengembangkan kejujuran (*authenticity*), serta melatih kemampuan bertutur kata secara komunikatif (*social communication*)
- b. Pola yang digunakan dalam Kegiatan Pelatihan Manajemen Kepemimpinan yang Efektif dilakukan melalui konsep *outbond*. Pola ini berpegang pada prinsip pelebagaan nilai-nilai kecerdasan sosial melalui suatu kegiatan yang

Darmayani, 2013

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelat 83 ajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyenangkan, tanpa intimidasi, tidak ada senioritas dan memposisikan bahwa peserta dan instruktur dalam kedudukan yang sama. Permainan yang diikuti oleh peserta dalam rangka pembentukan kecerdasan sosial dilakukan melalui *flying fox*, turun tebing (*refling*), *pipa & ball*. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini sudah terstruktur secara sistematis, yakni (1) mempunyai sasaran yang jelas, (2) terdiri dari serangkaian kegiatan yang tepat, (3) memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk terlibat aktif, (4) membangkitkan keyakinan peserta akan perubahan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan ini.

- c. Mahasiswa memandang bahwa kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan mahasiswa yang efektif ini amat penting dan mendapatkan respon yang positif dari kalangan mahasiswa sebagai peserta. Para mahasiswa merasakan berbagai manfaat dengan mengikuti kegiatan ini, terutama meningkatnya kemampuan interpersonal mahasiswa. Kaitannya dengan manfaat dalam organisasi kemahasiswaan, hasil dari kegiatan ini dapat digunakan untuk: *Pertama*, pengambilan keputusan mengenai kebijakan organisasi. *Kedua*, langkah-langkah kinerja untuk mencapai tujuan organisasi. *Ketiga*, menganalisis pihak-pihak yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi.

B. Rekomendasi

1. Untuk Jurusan PKn
 - a. Untuk dapat memaksimalkan *output* dari kegiatan ini, maka harus ada kegiatan lain sebagai upaya tindak lanjut agar pelatihan yang dilakukan tidak semata gugur kewajiban saja. Misalnya dengan melaksanakan lokakarya yang di motori oleh seluruh peserta kegiatan.
 - b. Hendaknya pelatihan ini tidak hanya terbatas hanya 30 orang dan berasal dari kalangan yang berpotensi, melainkan dilibatkan juga terutama orang-orang yang belum terlihat potensinya tapi memiliki kemauan kuat untuk berubah.
 - c. Harus dilakukan variasi-variasi permainan yang dilaksanakan dalam pelatihan, agar tidak monoton dari tahun ke tahun.

Darmayani, 2013

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk Pengurus HMCH

- a. Pola pelatihan yang diterapkan oleh Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kegiatan Pelatihan Manajemen yang Efektif dapat menjadi masukan terutama dalam pelaksanaan kegiatan Penerimaan Anggota Baru (PAB) yang rutin dilaksanakan oleh HMCH, dimana dalam kegiatan PAB HMCH harus mempunyai orientasi yang jelas yang berdasarkan pada situasi dan kondisi yang terjadi.
- b. Salah satu aspek yang dapat dijadikan tujuan dari kegiatan PAB HMCH adalah dimasukkannya aspek menumbuhkan kecerdasan sosial, seperti kemampuan memahami dan menghargai sesama, sensitivitas sosial, dan lain sebagainya.

3. Untuk Peserta LKM

- a. Hendaknya dapat menerapkan hal-hal yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan LKM dalam kehidupan sehari-hari dikampus.
- b. Dapat menjadi motor penggerak bagi perubahan mahasiswa Jurusan PKn dengan menempati posisi sebagai virus yang menyebarkan nilai-nilai kepemimpinan dan kecerdasan sosial yang harus dimiliki mahasiswa.

4. Untuk Mahasiswa PKn

- a. Menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai antarsesama tanpa membeda-bedakan usia, status dan kedudukan.
- b. Meningkatkan kerjasama antarsesama mahasiswa PKn dalam mencapai tujuan bersama, misalnya dalam penyelesaian studi antar mahasiswa dapat saling tukar referensi buku dan lain sebagainya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harus ada penelitian lebih lanjut yang dilaksanakan secara berkesinambungan mengenai pelatihan manajemen kepemimpinan mahasiswa yang efektif yang dilaksanakan oleh Jurusan PKn, agar kegiatan yang dilaksanakan secara rutin ini senantiasa terus berkembang kearah yang lebih baik.

Darmayani, 2013

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKn FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu